

BAB I PENDAHULUAN

A. Wabah Penyakit Dalam Pandangan Islam

Dalam kajian yang telah dibawakan oleh Syaikh Prof Dr. Aburrazzaq, bahwa saat ini masyarakat disibukkan dengan suatu pembahasan tentang bencana dan ditakuti oleh banyak orang, yaitu virus baru yang muncul dikenal dengan corona virus. Disisi lain semua orang membahas dampak pengaruh dan juga resiko yang disebabkan oleh virus ini. Lalu beliau menyampaikan terkait penjelasan dari Al-Qur'an dan cara seseorang untuk keluar dari masalah tersebut. Disebutkan dalam tuntunan Al-Qur'an bahwa seseorang tidak akan dibebani bencana selain Allah SWT yang telah mengatur dan menakdirkan bencana tersebut. Allah SWT berfirman:

“Katakanlah : Tidak akan menimpakan kami kecuali apa yang Allah telah tuliskan untuk kami. Dialah pelindung kami dan hanya kepada Allah bertawakal orang-orang yang beriman” (QS. At-Taubah[9]:51)

Pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung, jika kita samakan pada sepanjang kehidupan nabi adalah penyakit yang sudah ada dan keadaan mirip. Selanjutnya menangani pandemi ialah dapat memisahkan seseorang yang terkena penyakit tersebut dari pemukiman warga. Saat itu Rasul meminta untuk tidak menjujuk seseorang yang menderita penyakit *lepra*. Sehingga dapat diketahui teknik isolasi sudah ada sejak nabi untuk pencegahan meluasnya penyebaran penyakit dan menular berbagai daerah maupun pemukiman warga (Mukharom, 2020).

B. Latar Belakang Masalah

Masalah kesehatan dalam kenyataan saat ini perlu di perhatikan oleh para ilmuwan kesehatan dan masyarakat, dikarenakan adanya sebuah varian virus yang baru muncul, yang dikenal sebagai (COVID-19). *Severe acute respiratory syndrome* (SARS CoV) ialah penyakit

serius melebihi penyakit influenza dalam hal ini *coronavirus* (CoV) termasuk ke dalam kelompok tersebut (Hairunisa dan Amalia, 2020).

Virus ini yang awal mulanya menginfeksi pada hewan seperti kelelawar dan unta. Tetapi pada saat ini penyebarannya semakin meluas hingga dapat menulari manusia ke manusia. Pada penularan penyakit ini diketahui seseorang akan terjangkit melalui pasien yang tertular COVID-19 dan menularkannya melalui percikan air liur ketika batuk atau bersin (Han, Y, 2020).

Selain melakukan upaya penyebaran COVID-19 seperti melakukan upaya perlindungan diri, Salah satu cara untuk menghentikan penyebaran COVID-19 adalah melalui vaksinasi. Vaksin dirancang tidak hanya untuk melindungi masyarakat, tetapi sekaligus untuk menghentikan penyebaran penyakit pada suatu masyarakat (Syamaidzar, 2020)

Vaksinasi COVID-19 merupakan salah satu dari terobosan pemerintah untuk mengelola atau menangani COVID-19 khususnya di Indonesia. Alasan diberikan vaksinasi COVID-19 ini ialah untuk mengurangi penyebaran virus corona serta mengurangi jumlah penurunan yang disebabkan oleh virus corona. Sehingga dapat menjaga masyarakat serta ekonomi pada masyarakat (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Meskipun Vaksinasi COVID-19 ini telah diberlakukan tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada perkumpulan masyarakat yang tidak mau melaksanakan vaksinasi. Kelompok masyarakat yang menolak untuk di vaksin mempunyai berbagai macam alasan. Hal ini dikarenakan masyarakat khawatirkan jika tubuh tidak dapat menangani vaksin dengan baik maka akan berujung pada penyakit lain dan kematian (Enggar, 2020).

Setiap penduduk akan membutuhkan dua suntikan atau dosis vaksinasi, menurut rekomendasi dari Organisasi Kesehatan Dunia. Di Indonesia, prosedur imunisasi COVID-19 dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu dari tujuh jenis vaksin (Iskak *et al*, 2021).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan kota Samarinda bahwa sampai bulan Januari 2022 cakupan masyarakat yang telah menerima vaksin sampai saat ini ialah pada kategori lanjut usia pada dosis 1 telah menerima 26.766% dan pada dosis kedua telah menerima 21.976 %. Selanjutnya pada kategori remaja pada dosis 1 telah menerima 80.897 % dan pada dosis 2 telah menerima sebesar 67.273 %. Untuk kategori masyarakat umum dan rentan pada dosis 1 telah menerima 315.622 % dan pada dosis 2 telah menerima vaksin yaitu sebesar 67.273%. selain itu pada kategori anak-anak telah menerima vaksin dosis 1 yaitu sebesar 57.942%. (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2022).

Selain upaya untuk menghentikan penyebaran COVID-19, penting untuk mempertimbangkan semua informasi yang relevan, seperti tingkat pemahaman dan pengetahuan semua pihak terkait, termasuk masyarakat. Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi baik perilaku individu maupun kelompok (Donsu, 2019). Mengenai COVID-19 seseorang memerlukan informasi tambahan tentang kesehatan (Ahmadi, 2013). Selain itu pandangan dan sikap pada seseorang akan dijadikan patokan bagi kesadaran masyarakat itu sendiri. Masyarakat maupun tenaga medis dapat melakukan upaya preventif serta promotif. Penyebaran informasi melalui internet akan memberikan dukungan terhadap sejumlah informasi. Perilaku masyarakat terhadap covid-19 dapat dipengaruhi oleh adanya penyebaran informasi yang tidak akurat atau tidak sesuai, oleh karenanya informasi yang diterima dapat dijadikan pilihan atau keputusan yang diambil oleh seseorang. Salah satunya dari internet, terutama dari media sosial (Moudy *and* Syakurah, 2020).

Menurut penelitian (Kirana Eka Putri, dkk 2021) pada daerah kota baru Parahyangan-Padalarang bahwa, masyarakat setempat yang tidak mau divaksin sebesar 18,8% ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang kurang akurat untuk diterima oleh masyarakat. Sehingga diperlukan informasi maupun pengetahuan dari sumber yang terpercaya seperti informasi yang di berikan oleh pemerintah sehingga

akan meningkatkan kesediaan untuk dilakukannya vaksin oleh masyarakat.

Menurut Penelitian (Dina Kholidiyah, 2021) pada daerah Desa Bangkok Kecamatan Glagah, bahwa masyarakat setempat yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksinasi COVID-19 54,9 % ini kemungkinan disebabkan oleh beredarnya berita hoax terkait Vaksin COVID-19 yang semakin melemahkan persepsi masyarakat terhadap program vaksin pemerintah.

Menurut penelitian (Ni Putu Emy Darmayanti dkk, 2020) perilaku masyarakat pada masa pandemi COVID-19 seperti menjaga jarak sesama orang lain didapatkan sebesar 71,33% perilaku ini haruslah didasari pada kesadaran masyarakat masing-masing dikarenakan masyarakat sudah mengetahui pengetahuan terkait protokol kesehatan namun belum dapat menjalankannya dengan baik (Tentama, 2018).

Oleh karena itu berdasarkan dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku dan persepsi vaksinasi COVID-19 pada masyarakat kota Samarinda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di wilayah Kota Samarinda?
2. Bagaimana perilaku masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di wilayah Kota Samarinda?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di wilayah Kota Samarinda?
4. Bagaimana hubungan pengetahuan terhadap perilaku masyarakat pada vaksinasi COVID-19 di wilayah Kota Samarinda?
5. Bagaimana hubungan pengetahuan terhadap persepsi masyarakat pada vaksinasi COVID-19 di wilayah kota Samarinda?

6. Bagaimana hubungan pengetahuan, perilaku dan persepsi masyarakat pada vaksinasi COVID-19 di wilayah kota Samarinda?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di wilayah Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui perilaku masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di wilayah Kota Samarinda.
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di wilayah Kota Samarinda.
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap perilaku masyarakat pada vaksinasi COVID-19 di wilayah Kota Samarinda.
5. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap persepsi masyarakat pada vaksinasi COVID-19 di wilayah Kota Samarinda.
6. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, perilaku dan persepsi masyarakat pada vaksinasi COVID-19 di wilayah kota Samarinda.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk Masyarakat

Kajian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang vaksin COVID-19, yang dapat digunakan untuk menahan pandemi dan menurunkan angka kejadian penyakit.

2. Untuk Peneliti Lain

Dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data dan landasan untuk penelitian tambahan tentang tingkat kesadaran masyarakat tentang perilaku dan persepsi imunisasi COVID-19.

F. Keaslian Penelitian

Adapun terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan "Tingkat pengetahuan terhadap perilaku dan

persepsi masyarakat pada vaksinasi COVID-19” yang sebelumnya telah dipublikasikan

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel dan Instrumen	Rancangan Penelitian	Analisis Data	Kesimpulan
Ika Purnamasari, dkk (2020)	Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19	Variabel : Pengetahuan dan Perilaku masyarakat tentang COVID-19. Instrumen : Pengambilan sampel dilakukan secara random dengan menggunakan <i>Link Googleform</i> kemudian disebar melalui <i>whatsapp</i>	Analisis statistik berbasis korelasi dalam penelitian kuantitatif	Secara Univariate dan Bivariate	Bisa dikatakan warga Kabupaten Wonosobo termasuk dalam kategori tinggi dalam perilaku pencegahan dan penularan COVID-19.
Mujiburrahman, dkk, (2020)	Pengetahuan berhubungan dengan peningkatan perilaku pencegahan COVID-19 di Masyarakat	Variabel : Kesadaran masyarakat dan tindakan untuk menghindari COVID-19 Instrumen : Menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku rekomendasi pencegahan dan pengendalian COVID-19	Penelitian kuantitatif dengan <i>cross sectional</i>	Secara Univariate	Menurut penelitian, ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19; semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin baik sikap mereka.
Puguh Santoso, dkk (2020)	Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan	Variabel : tingkat pengetahuan masyarakat pada tindakan	Penelitian kuantitatif desain analitik korelasi	Secara Bivariate	Cara termudah untuk mendapatkan berita adalah melalui media

	tindakan preventif COVID-19	preventif COVID-19 Instrumen : Dilakukan dengan menyebarkan <i>Link Google Form</i>			sosial, yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dengan memberikan mereka informasi yang tepat waktu dan akurat.
Kirana Eka Putri, dkk (2021)	kecemasan masyarakat akan vaksinasi COVID-19	Variabel : Pengetahuan, kesediaan, dan kecemasan Instrumen : Dilakukan Dengan menyebarkan <i>Link Google Form</i>	Penelitian secara kuantitatif dengan desain survey <i>cross sectional</i>	Dengan SPPS 23	Kesimpulan sebagian besar responden mengetahui program imunisasi, manfaat, dan tujuan imunisasi.
Ni Putu Emy Damayati, dkk (2020)	Gambaran pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19	Variabel : Pengetahuan masyarakat mengenai pandemi COVID-19 Instrumen : Dilakukan dengan menyebarkan <i>link google form</i> pada responden yang bersedia	Penelitian Kuantitatif dengan desain deskriptif analitik	Skala likert	Bisa dikatakan sebagian besar masyarakat sudah mengetahui sejumlah konsep dan perilaku terkait wabah COVID-19.
Dina Kholidiyah, dkk (2021)	Hubungan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi COVID-19	Variabel : Persepsi masyarakat, Kecemasan saat menjalani Vaksin COVID-19 Instrumen : Lembar Kuesioner	Penelitian Analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Dengan SPPS	Pada penelitian ini diketahui bahwa kecemasan sedang yang di alami oleh masyarakat ialah sebesar 80,3 %

1. Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ika Purnamasari 2020.

Penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Ika Purnamasari yaitu persamaanya terletak pada variabel terikat yaitu ingin mengetahui pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait COVID-19. Sedangkan perbedaan pada keduanya yaitu pada daerah penelitian pada penelitian Ika Purnamasari melakukan di daerah Kabupaten Wonosobo, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di daerah Kota Samarinda.

2. Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Mujiburrahman dkk 2020.

Penelitian ini ada memiliki persamaan dengan penelitian yang di lakukan Mujiburrahman dkk yaitu persamaannya terletak pada variabel terikat yaitu ingin mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap COVID-19. Sedangkan perbedaan pada keduanya yaitu pada variabel yang digunakan penelitian Mujiburrahman dkk, menambahkan variabel yaitu perilaku preventif masyarakat terhadap COVID-19.

3. Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Puguh Santoso dkk 2020.

Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel terikat yaitu ingin mengetahui pengetahuan masyarakat tentang COVID-19. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian yang dilakukan Puguh Santoso melihat pengetahuan masyarakat pada tindakan preventif COVID-19.

4. Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Kirana Eka Putri dkk 2021

Penelitian ini ada memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Kirana Eka Putri dkk, variabel yang digunakan pengetahuan terhadap vaksinasi COVID-19 di masyarakat. Selain

itu adanya persamaan yaitu pada analisis data yang di lakukan sama-sama menggunakan SPSS 23. Perbedaan dengan penelitian ini ialah pada variabel yang diteliti Kirana Eka Putri dkk pada penelitian Kirana juga menambahkan kecemasan terkait Vaksinasi COVID-19.

5. Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ni Putu Emy Damayanti dkk 2020.

Penelitian ini ada memiliki persamaan dengan penelitian dilakukan Ni Putu Emy Damayanti dkk. Yaitu variabel yang digunakan sama sama ingin mengetahui pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap COVID-19, lalu pada analisis data sama sama menggunakan skala likert. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada daerah penelitan penelitian Ni Putu Emy Damayanti melakukan di daerah desa Simerta Kelod sedangkan pada penelitian ini dilakukan di daerah Samarinda, selain itu pada penelitian Ni Putu Emy Damyanti melakukan pengambilan data secara *online* sedangkan penelitian ini melakukan pengambilan data secara *offline*.

6. Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan Dina Kholidiyah dkk 2021

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian oleh Dina Kholidiyah et al. memiliki tujuan yang sama untuk mempelajari bagaimana perasaan masyarakat tentang COVID-19. Kecemasan terkait menerima vaksinasi COVID-19 merupakan variabel yang diteliti dalam penelitian Dina Kholidiyah, namun tidak ada kecemasan tambahan terkait menerima imunisasi COVID-19 dalam penelitian ini.